

Kode/Rumpun: 594/Administrasi (Bisnis)

**LAPORAN
PENELITIAN MANDIRI**



**DAMPAK KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PUSAT KEUNGGULAN
DALAM MEMBANGKITKAN INTENSI BERWIRAUSAHA**

Oleh

**Dr. Supriyanto., MSi
NIDN 0001105701**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BINIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2017**



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JL. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Telp. (0721) 701 979 Bandar Lampung 35142

SURAT TUGAS

Nomor: /D/ST/FISIP-UBL/I/2017

Dalam rangka pengembangan Tridarma Perguruan Tinggi bidang Penelitian Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung (UBL) memberikan tugas kepada:

Nama	: Dr. Supriyanto, MSi
NIP/NIDN	: 1957 1001 1985 0310 04 / 0001105701
Tempat, Tanggal Lahir	: Metro - Lampung, 01 Oktober 1957
Pangkat, Golongan Ruang	: Penata Tingkat I, III/D
Jabatan Fungsional	: Lektor
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Administrasi Bisnis
Unit Kerja	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung

Untuk mengadakan penelitian mandiri pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung. Penelitian mengenai: Dampak Kompetensi Kewirausahaan sebagai Pusat Keunggulan dalam Membangkitkan Intensi Berwirausaha. (Studi pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung). Pelaksanaan Penelitian Lapangan dilakukan pada bulan Januari s/d Mei 2017.

Demikian surat tugas ini dibuat, agar dapat dilaksanakan dengan baik serta penuh tanggung jawab dan setelah melakukan penelitian agar segera dibuat laporan penelitian.

Bandar Lampung, 02 Januari 2017

Dekan FISIP-UBL



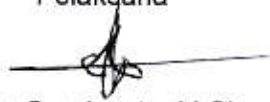
Dr. Yadi Lustiadi, MSi

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Dampak Kompetensi Kewirausahaan sebagai Pusat Keunggulan dalam Membangkitkan Intensi Berwirausaha
2. Bidang Ilmu : Ilmu Administrasi Bisnis
3. Peneliti :
- Nama : Dr. Supriyanto, M.Si
NIP/NIDN : 1957 1001 1985 0310 04 / 0001105701
Tempat Tgl, Lahir : Metro-Lampung, 01 Oktober 1957
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tingkat I/IIID
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung
4. Lokasi Penelitian : Studi pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung
4. Biaya Penelitian : Rp. 7.500.000,00 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Bandar Lampung, 30 Juni 2017

Pelaksana


Dr. Supriyanto, M.Si

Mengetahui

Dekan FISIP- UBL


Dr. Yadi Lusiadi., M.Si

Menyetujui

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bandar Lampung (LPPM – UBL)

Ir. Lilis Widoyoko, M.T



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)**

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung Telp: 701979

SURAT KETERANGAN
Nomor : /S.Ket/LPPM/VI/2017

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Dr. Supriyanto, MM
2. NIDN : 0001105701
3. Tempat, Tanggal Lahir : Metro, 1 Oktober 1957
4. Pangkat Golongan : III/d
5. Jabatan TMT : Lektor
6. Bidang Ilmu : Ilmu Administrasi
7. Jurusan / Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
8. Unit Kerja : FISIP – Universitas Bandar Lampung

Telah melaksanakan Penelitian

Judul : Dampak Kompetensi Kewirausahaan sebagai Pusat Keunggulan dalam Membangkitkan Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung) yang dilaksanakan bula Januari s/d Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Mei 2017
Ketua LPPM,

Ir. Lilies Widojoko, MT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Supriyanto, MSi
NIP/NIDN : 1957 1001 1985 0310 04 / 0001105701
Tempat, Tanggal Lahir : Metro-Lampung, 01 Oktober 1957
Pendidikan Terakhir : S3 Ilmu Administrasi (Bisnis) Universitas Brawijaya
Jabatan Fungsional : Lektor
Pangkat/Gololongan Ruang : Penata Tingkat I/IIID
Status Kepegawaian : Dosen Kopertis Wilayah II Palembang dpk pada Universitas Bandar Lampung
Asal PTS : Universitas Bandar Lampung
Alamat PTS : Jln. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Bandar Lampung 35142
Alamat Rumah : Jln. Abdul Kadir No. 08 Rajabasa Bandar Lampung
Telpon /HP : Rumah (0721) 780 975 Hp. 085768107516

Dengan ini menerangkan dan menyatakan dengan sebenarnya:

1. Bahwa saya sebagai dosen PNS Kopertis Wilayah II dipekerjakan pada Universitas Bandar Lampung Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis.
2. Bahwa saat pengajuan usul untuk mendapatkan tunjangan profesi ini **Saya tidak sedang mendapatkan Tunjangan Profesi Guru dan Saya tidak sedang melakukan studi lanjut** dengan mendapatkan beasiswa atau sedang melakukan studi lanjut dengan biaya sendiri di luar kota tempat saya mengajar.
3. Apabila suatu saat Saya akan melaksanakan studi lanjut maka saya akan memberitahukan pihak Kopertis.
4. Bahwa saya tidak sedang menjabat sebagai pejabat struktural/pejabat negara.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Jika dikemudian hari ternyata surat pernyataan ini terbukti tidak benar atau palsu, maka Saya bersedia mengembalikan Tunjangan Sertifikasi Dosen yang sudah saya terima dan apabila saya tidak mengembalikan tunjangan tersebut maka Saya bersedia dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Juni 2017


Mengetahui: An. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik
Universitas Bandar Lampung

**universitas
bandar Lampung**

Dr. Hery Riyanto, MT



Yang Menyatakan


Dr. Supriyanto, MSi

**LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN
HASIL VALIDASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Universitas Bandar Lampung menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang diajukan sebagai bahan penilaian penetapan angka kredit dalam sertifikasi dosen berikut:

Nama : Dr. Supriyanto., M.Si
NIP/NIDN : 1957 1001 1985 0310 04 / 0001105701
Tempat Tgl, Lahir : Metro-Lampung, 01 Oktober 1957
Jabatan Fungsional, TMT : Lektor, 01 Desember 1999
Pangkat/Gol.Ruang, TMT : Penata Tingkat I/IIID, 01 Oktober 2010
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
"Universitas Bandar Lampung

Telah diperiksa dan divalidasi dengan baik dan kami turut bertanggung jawab bahwa karya ilmiah tersebut telah memenuhi syarat kaidah ilmiah, norma akademik dan norma hukum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Juni 2017

Validasi: 19 Juni 2017

An. Rektor
Wakil Rektor I



universitas
bandar lampung

Dr. Heri Riyanto, MT

MOTTO

Orang yang dapat hidup baik adalah orang yang dapat hidup baik dalam keadaan yang sulit. Demikian juga bisnis yang berhasil adalah bisnis yang berhasil dalam keadaan yang serba sulit. Dalam Kontek Pengembangan Sumber Daya Manusia motto tercermin pada Falsafah Kewirausahaan yang dapat dimaknakan melalui sajak berikut

"A Nation Strength"

Not gold but only man can make,

A people great and strong,

Men who for truth and honor's sake,

Stand fast and suffer long,

Brave men who work while other sleep,

Who dare while others fly,

They build a nation's pillars deep,

And lift them to the sky.

(By Ralph Waldo Emerson: 1830 – 1882)

Sumber: Suparman Sumahmijaya, 1997

KATA PENGANTAR

Bismil-laahir-rahmaanir-rahiim. Alhamdulillah-rabbil aalamin penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya dapat diselesaikan penelitian ini. Penelitian berjudul: "Kompetensi Kewirausahaan sebagai Pusat Keunggulan dalam Membangkitkan Intensi Berwirausaha". Studi pada Mahasiswa Program Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian mandiri sebagai tugas pendidik dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan profil kompetensi kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Selain itu penelitian ini juga berusaha menganalisis dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti. Kompetensi kewirausahaan diharapkan berdampak signifikan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Akhirnya dengan intensi berwirausaha yang dimiliki dapat menjadi dasar utama dalam berperilaku untuk mengambil peluang usaha di pasar/masyarakat.

Dalam menyelesaikan tulisan ini tentu tidak sedikit kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak tulisan ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Karenanya pada kesempatan yang baik ini disampaikan terima kasih kepada segenap mahasiswa yang menjadi objek yang diteliti. Demikian juga tidak lupa kepada Kepala LPPM Universitas Bandar Lampung, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan segenap sivitas akademika fakultas maupun universitas sekali lagi terima kasih atas bantuan dan pemberian fasilitas.

Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak baik bagi peneliti sendiri, bagi yang diteliti, pemerintah dan perguruan tinggi tempat saya bekerja.

Bandar Lampung, Medio Mei 2017

Peneliti

Dr. Supriyanto, MSi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Urgensi Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kompetensi Kewirausahaan	7
2.2 Intensi Berwirausaha	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Kerangka Dasar Rencana Penelitian	13
3.2 Rancangan Penelitian Tahun Pertama	13
3.3 Rancangan Penelitian Tahun Kedua	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung	17
4.2 Deskripsi Identitas Responden	18
4.3 Deskripsi Profil Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis	19
4.4 Deskripsi Profil Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis	21
4.5 Dampak Kompetensi Kewirausahaan dalam Membangkitkan Intensi Berwirausaha	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian	14
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Profil Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis	18
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Orang Tua Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis	18
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Profil Kompetensi Kewirausahaan	19
Tabel 5 Profil Kompetensi Kewirausahaan	20
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Profil Intensi Berwirausaha	21
Tabel 7. Profil Intensi Berwirausaha	22
Tabel 8 Tabel Silang Kompetensi Kewrausahaan dengan Intensi Berwirausaha	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori Gunung Es David McClelland	8
Gambar 2. <i>Success with I KEEP CASH Concept</i>	9
Gambar 3. Kaitan Kompetensi Kewirausahaan dengan Kompetensi Inti Berwirausaha	10
Gambar 4 Permodelan Hipotesis Penelitian	12
Gambar 5 Kerangka Dasar Rencana Penelitian	13
Gambar 6. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UBL	17
Gambar 7. Ringkasan Hasil Penelitian	25

ABSTRAK

Pada dasarnya era global tidak pernah memberi peluang bagi yang tertinggal untuk mengejar dan tidak pernah pula menahan bagi yang lebih maju untuk dikejar. Mereka semua harus mampu berpacu untuk mencapai keunggulan masing-masing bersaing di pasar. Dilain pihak terkait dengan masalah sumber daya manusia khususnya pengangguran sarjana tidak akan pernah terpecahkan bila yang diperbandingkan adalah jumlah lulusan pencari kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Pemecahan terbaik bagi perguruan tinggi adalah memiliki mahasiswa yang punya kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan. Mereka memiliki kompetensi untuk diubah atau mengubah sendiri orientasi dari sekedar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja atau mereka memiliki intensi berwirausaha.

Tujuan penelitian mendeskripsikan profil kompetensi kewirausahaan dan tingkat intensi berwirausaha serta menganalisis dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung. Populasi berjumlah 174 orang mahasiswa. Sampel penelitian diambil secara proporsional yang dihitung dengan pedoman tertentu. Sebagai acuan- acuan jika populasi lebih dari 100 orang sampel dapat diambil kurang lebih 20-25% atau 10-15% dari jumlah populasi yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan diambil sampel 34 orang mahasiswa atau sebesar 20% dan data terkumpul sebesar 30 orang.

Sesuai tujuan penelitian mula-mula dilakukan analisis profil kompetensi kewirausahaan serta intensi berwirausaha. Selanjutnya analisis dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis objek yang diteliti. Kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen yang dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha dan Intensi berwirausaha sebagai variabel dependen dilihat dari Profesi wirausaha, Profesi usaha sendiri dan Perencanaan memulai usaha. Model statistik yang digunakan statistik deskriptif dan inferensial yakni tabulasi frekuensi, rata-rata dan grafik serta uji Pearson dan t student. Untuk mengetahui besarnya dampak kedua variabel digunakan koefisien penentu (KP).

Dari analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa profil kompetensi kewirausahaan berada pada nilai cukup baik (nilai 3,48) dan intensi berwirausaha berada pada nilai tinggi (nilai 4,82). Secara deskriptif dapat dikemukakan bahwa kewirausahaan yang cukup baik dapat membangkitkan timbulnya intensi berwirausaha yang tinggi. Dari statistik inferensial diperoleh nilai r hitung $0,569 \geq r$ tabel $0,361$ serta t hitung $6,45 \geq t$ tabel $2,048$. Jadi baik secara sampel maupun populasi H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis yang diajukan adalah signifikan. Jadi terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dari koefisien penentu diperoleh hasil 32,49%. Artinya dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha sebesar 32,49%. Sisanya 67,51% disumbang oleh faktor lain. Sesuai Teori Perilaku Terencana plus pendidikan faktor lain tersebut adalah pendidikan kewirausahaan model integrasi maupun sisipan yang intensif, norma subjektif terutama dari superior yang meningkat dan bangkitnya kontrol perilaku yang dipersepsi pada mahasiswa objek yang diteliti

Kata kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap Wirausaha serta Intensi Berwirausaha.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Dunia sekarang ini sedang mengalami perubahan (*change*) yang mendasar dan cepat. Memasuki pertengahan dekade kedua abad ke-21 tata ekonomi dunia baru (TEDB) telah mengarah pada era ekonomi global. Perubahan iklim global yang panas ditandai adanya resesi dunia, perdagangan bebas, revolusi komunikasi, *borderless country* dan lain-lain. Sementara kehidupan kita dalam berbangsa dan bernegara justru didera oleh berbagai krisis. Orde reformasi telah lahir dan bergerak diberbagai sektor baik publik maupun bisnis termasuk pendidikan. Yang jelas substansi orde reformasi mengarah pada desentralisasi atau otonomi.

Pada era ekonomi global dan orde reformasi posisi dunia usaha Indonesia dihadapkan dengan SWOT (*Strength, Waeknesses, Opportubities dan Threats*). Dunia usaha selain memiliki kekuatan dan peluang juga tidak terlepas dari kelemahan dan tantangan. Mulai awal tahun 2016 kita telah memasuki apa yang dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) yang mengarah pada era ekonomi global. Pada dasarnya era ekonomi global tidak pernah memberi peluang bagi yang tertinggal untuk mengejar dan tidak pernah pula menahan bagi yang lebih maju untuk dikejar. Mereka semua harus mampu berpacu untuk mencapai keunggulan masing-masing dan bersaing di arena pasar.

Dengan posisi bisnis yang tidak terlepas SWOT sesungguhnya bangsa Indonesia masih menghadapi masalah yang cukup kritis. Masalah SDM yang bisa menjadi bom waktu. Bom waktu yang setiap saat dapat meledak. Apa bom waktu tersebut?. Tidak ada lain adalah masalah pengangguran sarjana atau sarjana menganggur. Kondisi ini diantaranya disebabkan oleh adanya kecenderungan masyarakat Indonesia yang lebih memilih sebagai pegawai daripada berusaha sendiri. Akibatnya kapasitas unit usaha yang sudah ada tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja hingga berakibat tingginya angka pengangguran.

Menurut data BPS (2015) Indonesia memiliki sekitar 1,2 juta pengangur yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Jumlah tersebut dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. Bahkan Bappenas (2012) telah memprediksi bahwa Indonesia setiap tahun akan lahir angkatan kerja sekitar 2,5 juta jiwa. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,5% pertahun akan tercipta

lapangan kerja bagi 1,5 juta jiwa. Hal ini berarti setiap tahun di Indonesia akan lahir 1 juta penganggur dan sekitar 10 % diantaranya lulusan perguruan tinggi (Supriyanto, 2016).

Perpektif lain David McClelland (1965) pernah menjelaskan bahwa suatu negara dikatakan makmur jika memiliki wirausaha minimal 2% dari jumlah penduduknya. Sementara Indonesia saat ini baru memiliki 0,18% wirausaha. Bila rumusan 2% dari jumlah penduduk diperlukan untuk mencapai tingkat kemakmuran Indonesia. Dengan penduduk sekitar 250 juta berarti minimal kita membutuhkan wirausaha sebanyak 5 juta. Sedangkan yang ada baru sekitar 450 ribu wirausaha. Dengan demikian Indonesia masih membutuhkan lebih dari 4,5 juta wirausaha atau lebih dari 10 kali lipat dari jumlah wirausaha yang ada sekarang.

Kembali pada permasalahan bahwa pengangguran sarjana dan wirausaha tidak akan pernah terpecahkan bila yang diperbandingkan adalah jumlah lulusan pencari kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Pemecahan terbaik bagi perguruan tinggi Indonesia adalah memiliki mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki intensi berwirausaha. Mereka mempunyai kompetensi untuk diubah atau mengubah sendiri orientasi perilakunya dari sekedar pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) atau bagaimana mereka bangkit untuk menjadi bos bagi dirinya sendiri (*my own of the boss*).

Sehubungan perubahan dunia yang mendasar dan cepat serta permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Universitas Bandar Lampung (UBL) melakukan koreksi visi dan misi. Sebagai *ideal future* UBL merubah visi menjadi "*World Class Entrepreneurship University*". Menjadikan perguruan tinggi yang berjiwa wirausaha kelas dunia. Dalam merealisasikan visi tersebut UBL mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berjiwa wirausaha kelas dunia dan secara berkelanjutan selalu menciptakan dan memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut Universitas Bandar Lampung diharapkan bisa menjadi solusi yang dihadapi masyarakat pada masa kini dan masa mendatang : "*Solution for present and future*". Sesuai visi dan misi dapat diciptakan nilai-nilai dasar yang dapat meliputi *a. Moral and ethics b. Entrepreneurship c. Quality d. Global oriented e. Learning and knowledge sharing* (UBL, 2017). Maksudnya Perguruan Tinggi perlu memperhatikan Etika dan moral, jiwa wirausaha, kualitas, orientasi global, pembelajaran dan berbagi pengetahuan. Namun

perlu diingat nasehat Caroline Jenner bahwa pendidikan tidak dapat memberikan pekerjaan, tetapi pendidikan dapat menjamin peserta didik memiliki keketrampilan dan kompetensi inti untuk berkreasi di masyarakat (Ciputra, 2010).

Dalam merealisasikan visi, misi dan prinsip utama serta nilai dasar khusus Program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung mempunyai tujuan mengembangkan "*Entrepreneurship Competency as a centre of Excellence*". Maksudnya Program studi berusaha mengembangkan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi. Dengan memiliki kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan diharapkan dapat memberikan dampak bangkitnya intensi berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian pada mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung dapat dirumuskan berikut:

1. Bagaimana profil kompetensi kewirausahaan dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti.
2. Bagaimana profil intensi berwirausaha dilihat dari jalur profesi wirausaha, usaha sendiri dan perencanaan memulai usaha pada mahasiswa objek yang diteliti.
3. Apakah terdapat dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang bersifat deskriptif asosiatif yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil kompetensi kewirausahaan dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha pada mahasiswa ilmu administrasi bisnis Universitas Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan tingkat intensi berwirausaha dilihat dari jalur profesi wirausaha, usaha sendiri dan perencanaan memulai usaha pada mahasiswa ilmu administrasi bisnis Universitas Bandar Lampung.

3. Menganalisis dampak profil kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa ilmu administrasi bisnis Universitas Bandar Lampung.

1.4 Urgensi Penelitian

Sesuai Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan potensi peserta didik. Masalahnya apakah jiwa wirausaha/kewirausahaan potensinya bisa dikembangkan?. Sesuai hasil penelitian di AS (Shefsky dalam Nugroho, 2010) dinyatakan bahwa *entrepreneurship are made and not born*. Senada itu Hisrich dan Peter (2001) bahwa: *entrepreneurs are not born but develop*. Wirausaha atau kewirausahaan tidak semata-mata karena bakat tetapi dapat dipelajari dan diajarkan oleh ahli-ahlinya kepada pihak lain. Mereka yang menjadi wirausaha dapat berasal dari berbagai golongan termasuk mahasiswa dan lulusan program pendidikan tinggi.

Sesuai uraian di atas perguruan tinggi dapat menjadi daya ungkit perubahan pola pikir, usaha dan kerja keras hingga mahasiswa dan lulusan mempunyai komitmen untuk memiliki kompetensi kewirausahaan. Lebih-lebih program pendidikan Ilmu Administrasi Bisnis (IAB) sebagai sekolah bisnis dapat menjadi benteng lahirnya calon-calon wirausaha dan pemimpin masa depan. Tempat mengasah talenta terkait dengan kompetensi kewirausahaan. Tempat berkembang kreativitas dan inovasi bisnis. Penelitian ilmu dan teknologi terkait dengan bisnis. Singkatnya program studi Ilmu Administrasi Bisnis sebagai tempat mengasah kompetensi kewirausahaan diharapkan mampu menjadi pionir bangkitnya hasrat, jiwa atau intensi berwirausaha di kalangan generasi muda.

Menurut Prawirokusumo (2010) bahwa pendidikan ilmu administrasi bisnis dan ekuivalennya selain mendidik seseorang agar dapat mengelola bisnis pihak lain dengan baik, juga telah merespon kebutuhan masyarakat akan usaha kecil dan usaha independen. Jadi *frame work general management* yang dikembangkan pada program pendidikan ini dapat dilihat ke dalam dua mindset berikut:

1. *General management to be separated from ownerships*. Dominasi keilmuan administrasi bisnis dengan *mindset general management* yang terpisah dengan kepemilikan. Dalam dominasi

keilmuan ini mahasiswa dididik untuk menjadi manajer profesional pada organisasi bisnis yang besar dan mapan.

2. *General management to be integrated with ownership*. Dominasi keilmuan administrasi bisnis dengan *mindset general management* yang menyatu dengan kepemilikan. Dalam dominasi ini mahasiswa dididik untuk menjadi aktor bisnis, pengusaha (*businessman*) atau wirausahawan baru yang tangguh dan berwawasan global.

Dalam dominasi keilmuan administrasi bisnis baik yang menyatu atau yang terpisah dengan kepemilikan sama-sama memerlukan jiwa wirausaha yakni *Entrepreneurship* dan *Intrapreneurship*. *Intrapreneurship* diperlukan pada manajer profesional dan *entrepreneurship* pada wirausaha yang tangguh dan berfikiran luas. Jiwa wirausaha Administrator bisnis baik dalam dominasi keilmuan dengan *mindset general management* yang menyatu ataupun yang terpisah dengan kepemilikan bisnis dapat diwujudkan melalui kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi. Dengan pusat keunggulan ini diharapkan dapat membangkitkan timbulnya intensi berwirausaha pada mahasiswa yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menjawab kebutuhan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang efektif dalam mengasah talenta kompetensi kewirausahaan peserta didik para tenaga pendidik (dosen) harus memahami filsafat pendidikan berikut: 1. Filsafat Belajar Binyamin Franklin: *Tell me, I'll forget. Teach me, I'll remember and Involve, I'll understand* (Katakan kepada saya, saya akan lupa. Ajarkan kepada saya, saya akan ingat dan libatkan saya, saya akan mengerti). 2. Filsafat Belajar Kong Fhu Chu: *I hear, I'll forget. I see, I'll remember and I do, I'll understand*. Saya mendengar, saya akan lupa. Saya melihat saya akan ingat dan Saya mengerjakan saya akan mengerti. Menurut Kadarmanto (2008) para peserta didik sebaiknya tidak hanya diberikan ceramah dan mendengarkan saja tetapi harus dilibatkan dan diberikan motivasi dalam setiap pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Para generasi muda kita kebanyakan lahir dari budaya *ambtenar* atau pegawai negeri serta tidak dibesarkan dalam budaya *entrepreneur*. Karenanya tidak mengherankan setelah dewasa dan menjadi sarjana mereka memiliki pola pikir mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja. Terkait dengan pendidikan dapat disimak nasehat dari Caroline Jenner dalam *The next Generation survey* berikut: *We cannot give them jobs, but we can ensure that they have the core skill and competence to create them* (Ciputra, 2009). Agar pendidikan dapat menjadi daya ungkit perubahan kompetensi kewirausahaan dan intensi berwirausaha diperlukan model pendidikan yang tepat. Model pendidikan pada program studi Ilmu Administrasi Bisnis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan membangkitkan intensi berwirausaha dilakukan melalui dua alternatif model yakni *Integrated dan Composite Model*.

Integrated Model. Strategi pemberian materi kewirausahaan berbasis kompetensi kewirausahaan dilakukan secara terpisah dengan matakuliah lain. Matakuliah ini dapat berisi materi tentang pengetahuan kewirausahaan dan ketrampilan berwirausaha. Misal ada matakuliah Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil dan Menengah, Manajemen Bisnis Independen dan lain-lain. Sedangkan *Composite Model*. Strategi pemberian materi kuliah kewirausahaan berbasis kompetensi kewirausahaan dilakukan dengan disisipkan pada matakuliah inti dan fungsional keilmuan administrasi bisnis. Misal matakuliah Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis,

Kebijakan dan Strategi Produksi, Keuangan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia dan sistem informasi serta Kebijakan dan Strategi Bisnis.

Bila kompetensi kewirausahaan dijadikan arah/pusat keunggulan lulusan pendidikan program studi Ilmu Administrasi Bisnis maka pemberian materi kewirausahaan yang dipilih dapat melalui kedua model di atas yakni *integrated* dan *composite model*. Sesuai dengan sub-konstruk yang dijelaskan dalam pendidikan kewirausahaan selain dilihat dari materi dan model menyampaikan materi kewirausahaan, kompetensi dosen kewirausahaan juga dapat dikaitkan dengan tujuan dan sasaran program studi serta visi dan misi universitas yang bersangkutan.

2.1 Kompetensi Kewirausahaan.

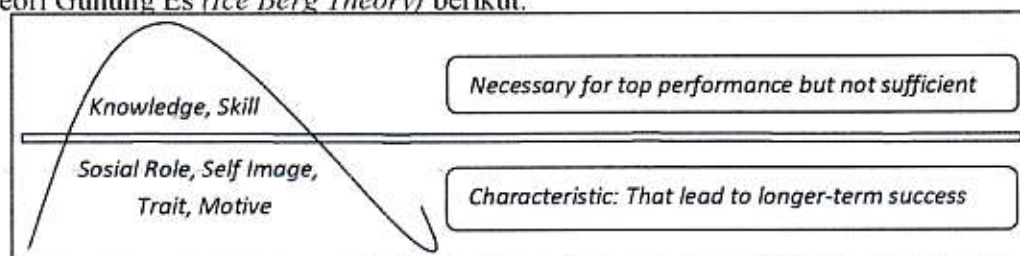
Dalam percakapan sehari-hari kompetensi sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil memuaskan dan menurut kriteria yang ditetapkan. Dalam kamus bahasa Inggris terdapat dua istilah terkait dengan kompetensi. Pertama *competent: (of a persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc (to do the work)*. Kedua *Competence: 1) (u) being competent, ability: his competence for the task (to do the work) 2) Income large enough for a person to live on in comfort*. Lebih lanjut Paland (2007) dalam *Competency Management – A Practioners Guide* membedakan istilah *Competency*, *Competence* dan *competent*.

Kata *Competency* diterjemahkan menjadi kompetensi yaitu deskripsi perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dimiliki seseorang yang berkinerja unggul. *Competence* diartikan sebagai kecakapan terkait dengan deskripsi tugas atau hasil pekerjaan. Kata *competent* diartikan sebagai keberdayaan dari keadaan yang merujuk pada kualitas/kemampuan (seseorang), cakap dan berkuasa dalam menentukan atau memutuskan sesuatu. Akhirnya Paland (2007) menentukan ada 6 (enam) jenis karakteristik yang mendasari perilaku manusia yang berkinerja unggul yakni: *knowledge, skill, self-concept, value, character, dan motive*.

Menurut David McClelland (1961) bahwa kompetensi kewirausahaan dapat diibaratkan sebagai sebuah gunung es. Hanya sebagian kecil yang nampak dipermukaan air laut. Bongkahan es yang terbesar justru tidak kelihatan dan berada di bawah permukaan air. Hal ini menggambarkan bahwa kekuatan sebuah gunung es bukan berada dipermukaan/di atas, tetapi justru terletak

pada bagian dasarnya. Hancurnya sebuah kapal (*Tetanic*) yang menabrak gunung es bukan karena pucuk gunung es tetapi karena bongkahan es yang berada pada dasar laut tersebut.

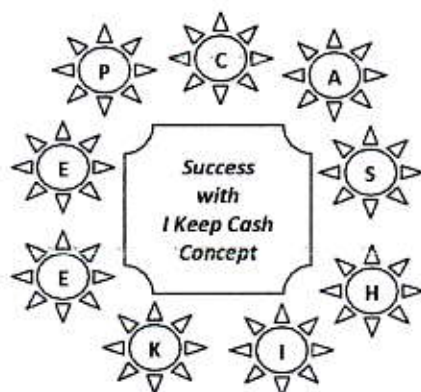
Gambaran David McClelland tentang kompetensi kewirausahaan yang dapat diaplikasikan dalam program pendidikan ilmu administrasi bisnis (IAB) dapat dipahami sebagaimana Teori Gunung Es (*Ice Berg Theory*) berikut.



Gambar 1. Teori Gunung Es David McClelland (Sumber: McClelland, 1961 dan 1965)

Analogi gunung es di atas digunakan untuk memahami kompetensi kewirausahaan dimana kompetensi berada pada bagian atas/permukaan dan dapat dilihat lebih dikenal dengan kompetensi teknis (*hard competence*). Kompetensi ini dapat berupa pengetahuan dan ketrampilan (*knowledge and Skill*). Sedangkan kompetensi yang berada di bawah permukaan dan tidak dapat dilihat tetapi bisa dirasakan dinamakan kompetensi sikap/perilaku (*soft competency, attitude toward behavior*). Kompetensi sikap/perilaku dapat berupa peran sosial, citra diri, sifat dan motif (*social role, self image, trait and motive*) atau hal-hal identik dengan itu

Susilo (2009) dalam *How to develop competency using the I KEEP CASH Approach* menjelaskan bahwa *Competency is one's demonstratable capability with application of nine competence element I KEEP CASH*. Sembilan elemen tersebut terdiri dari huruf I=*Imagination*, K=*Knowledge*, E=*Experience*, E=*Emotion*, P=*Passion*, C=*Character*, A=*Attitude*, S=*Skill* dan H=*Health*. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kompetensi (*competency*) merupakan fungsi dari I KEEP CASH. Konsep ini mengandung arti yang relevan dengan makna kompetensi kewirausahaan. Orang yang memiliki kompetensi adalah ibarat orang memegang uang tunai. Dengan uang di tangan banyak hal yang dapat dilakukan segera serta sesuai dengan keinginan. Demikian halnya dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan dapat dengan mudah untuk memperoleh apa yang diinginkan yakni meraih sukses dalam berwirausaha dan menjadi bos bagi dirinya "*my own of the boss*".



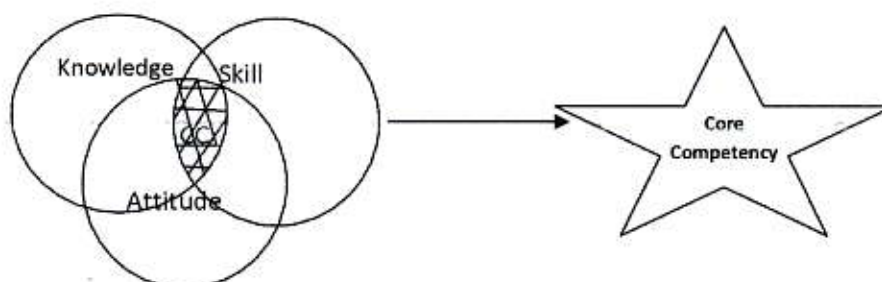
Gambar 2. *Success with I KEEP CASH Concept* (Sumber: Susilo, 2009)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa karakteristik individu wirausaha yang sukses berhubungan erat dengan *I KEEP CASH* serta ditentukan secara signifikan oleh setiap elemen yang ada dalam konsep tersebut. Keberhasilan wirausaha di masyarakat banyak dipengaruhi oleh imajinasi (*imagination*), pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), emosi (*emotion*), hasrat (*passion*), karakter (*character*), sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan kesehatan (*health*). Setiap elemen dari sembilan tersebut juga dipengaruhi oleh delapan elemen lainnya. Elemen-elemen itu secara terus menerus berputar dari satu elemen ke elemen lain demikian seterusnya.

Ranah kompetensi kewirausahaan secara umum terdiri dari komponen pengetahuan, ketrampilan dan sikap/perilaku berwirausaha, tetapi bila dikaitkan dengan konsep *I KEEP CASH* dapat dijelaskan: Terdapat 5 (lima) elemen yang termasuk kelompok kompetensi lunak (*soft competency*). Kelima elemen itu adalah *Imagination, emotion, passion, character* dan *attitude*. Selebihnya ada 4 (empat) elemen yakni: *knowledge, skill, experience* dan *health* adalah termasuk dalam kelompok kompetensi keras (*hard competency*). Berkaitan dengan masalah ini banyak pakar dalam bidang pengembangan diri termasuk kewirausahaan mengatakan bahwa *soft competency* memberikan pengaruh yang lebih besar daripada *hard competency* dalam pencapaian kineja/prestasi kerja dalam berwirausaha.

Dalam konteks manajemen kapital manusia dikemukakan bahwa kompetensi adalah fungsi dari tiga unsur utama yaitu: pengetahuan, ketrampilan dan sikap. "*competency is a function from knowledge, skill and Attitude*" atau $C = f (KSA)$. Perpaduan dari dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap akan melahirkan kompetensi inti (*core competency*)

(Muheriono, 2009). Kompetensi inti kewirausahaan itu sendiri salah satunya dapat berbentuk intensi berwirausaha.



Gambar 3. Kaitan Kompetensi Kewirausahaan dengan Kompetensi Inti Berwirausaha.

Dari gambar diatas dapat diduga bahwa Kompetensi kewirausahaan yang dilihat dari berbagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang dapat memberikan kesadaran timbulnya intensi untuk berwirausaha. Kompetensi kewirausahaan khususnya yang berupa pengetahuan dan ketrampilan dapat dilihat dari pengetahuan kreatif, kemampuan prosedural dan teknis dalam bisnis. Kompetensi terkait dengan aspek pengetahuan dapat berisi berbagai konsep bisnis. Aspek ketrampilan dapat dilihat dari kemampuan prosedural dan teknis dalam bisnis dapat timbul mulai dari pemilihan dan pendirian organisasi bisnis hingga pengelolaan dan pengembangan organisasi bisnis. Hal ini dapat berupa ketrampilan pembukuan, pembelian, persediaan dan pemasaran produk termasuk ketrampilan kreatif dan inovatif mendesain produk, proses dan sistem produksi dalam perusahaan.

2.2 Intensi Berwirausaha.

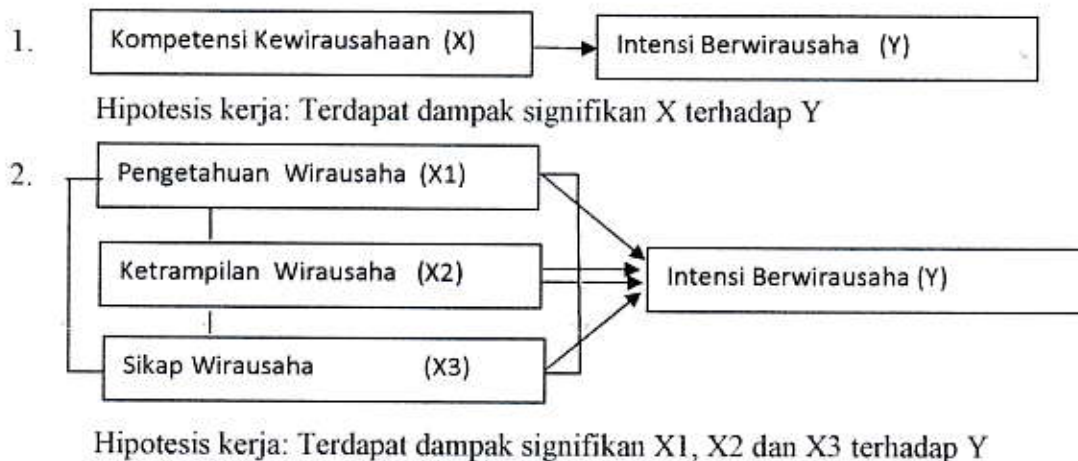
Fishbein dan Ajzen (1975) mengemukakan bahwa intensi sebagai komponen yang terdapat di dalam diri individu dalam berperilaku. Intensi perilaku adalah keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Senada dengan itu Bandura (1986) mengemukakan bahwa bahwa intensi sebagai kebulatan tekak seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau menghasilkan keadaan tertentu di masa depan. Sedangkan Ancok (1992) mendefinisikan intensi sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku. Istilah intensi selalu terkait dengan tindakan serta sebagai unsur penting dalam sejumlah tindakan. Intensi juga memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan dan menghubungkan adanya pertimbangan mendalam, diyakini serta diinginkan dengan tindakan tertentu. Jadi intensi berwirausaha berarti menunjuk pada kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu yakni berwirausaha.

Berkaitan dengan intensi berwirausaha banyak model yang dikembangkan dalam penelitian. Model-model tersebut diantaranya: *Entrepreneurial Event Model*, *Theory of Planned Behavior*, *Entrepreneurial Attitude Orientation*, *Entrepreneurial Potential Model* dan *Davidsson Model* (Guerrero, 2008). Studi mengenai variabel intensi berwirausaha kebanyakan ditinjau dari 3 (tiga) hal yakni intensi dalam memilih profesi sebagai wirausaha, intensi memilih karier sebagai karyawan dan intensi memilih profesi/karier sebagai wirausaha daripada sebagai karyawan (Kolvereid, 1997; Tkachev dan Kolvereid, 1999, Kristiansen dan Indarti, 2004). Penelitian lain oleh Romayah dan Harun (2005) melihat intensi berwirausaha dari indikator mengejar sebagai wirausaha dan perencanaan memulai usaha.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan dalam penelitian ini melihat konsep intensi berwirausaha dari 3 (tiga) hal yakni: memilih dan mengejar jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih dan mengejar profesi sebagai wirausaha dan perencanaan untuk memulai usaha. Pemilihan dalam memulai usaha sendiri dirinci menjadi 3 (tiga) hal yakni: kerincian rencana sesuai dengan visi, misi dan tujuan usaha, kesungguhan dalam merencanakan berbagai kegiatan usaha dan perasaan adanya kesulitan dalam menjalankan rencana usaha (Ramayah dan Harun, 2005 dan Wijaya, 2008).

BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei yakni dilakukan pada sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian tahun pertama bertujuan untuk memodelkan dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung. Hal ini dilakukan dengan mendeskripsikan masing-masing variabel secara mandiri. Profil kompetensi kewirausahaan dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha. Tingkat intensi berwirausaha ditinjau dari jalur profesi wirausaha, usaha sendiri dan perencanaan memulai usaha. Selanjutnya melihat dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha. Penelitian dengan metode survei bersifat deskriptif asosiatif yakni mendeskripsikan pengetahuan, ketrampilan, sikap wirausaha dan intensi berwirausaha serta pengaruh masing-masing variabel terhadap intensi berwirausaha. Secara skematis permodelan penelitian dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



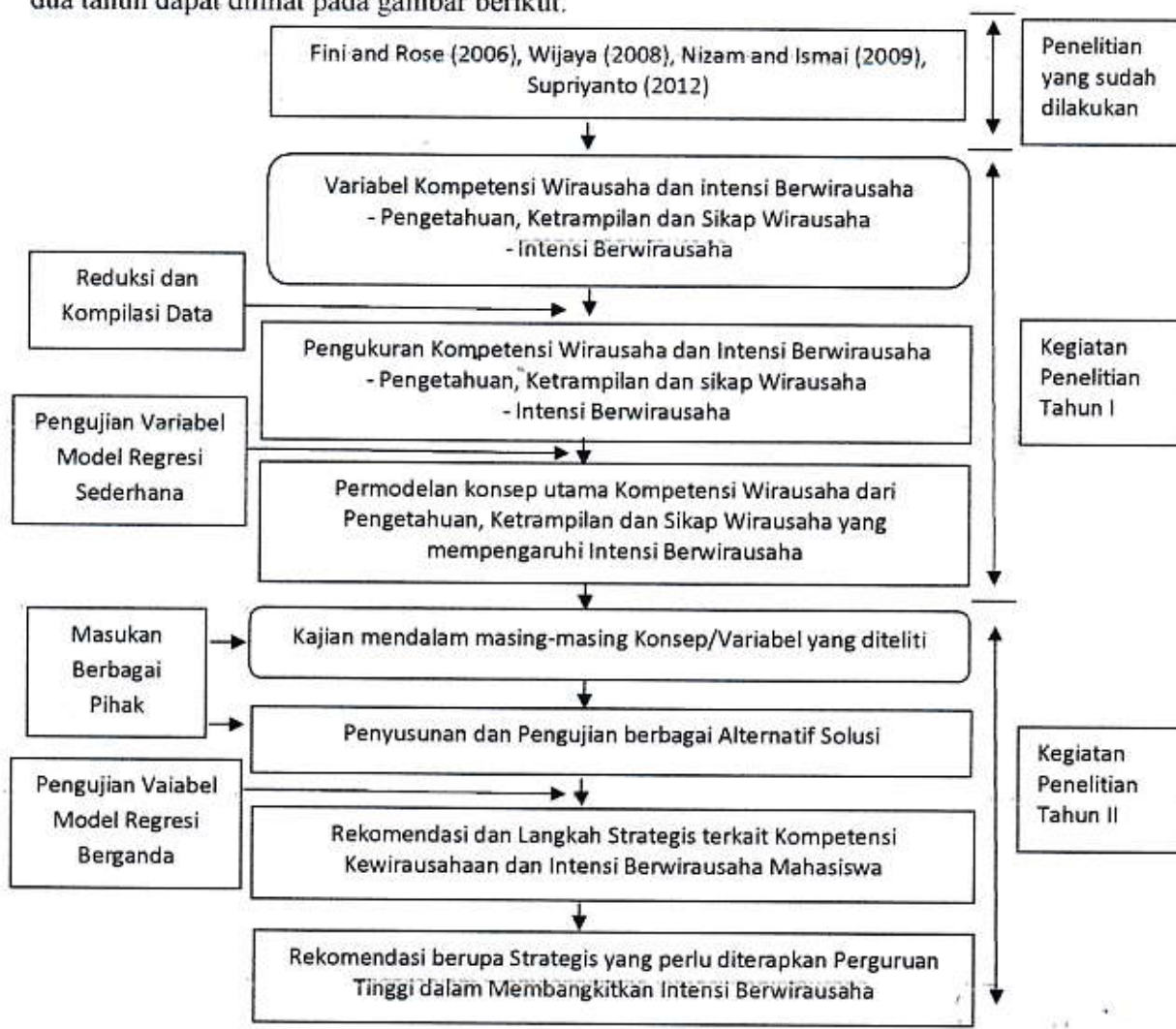
Gambar 4 Permodelan Hipotesis Penelitian

Penelitian tahun kedua sebagai lanjutan dari penelitian tahun pertama. Bertujuan untuk merumuskan kebijakan strategis yang tepat tentang kompetensi kewirausahaan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan ruang lingkup yang lebih luas yakni Universitas Bandar Lampung. Kompetensi kewirausahaan itu sendiri dapat dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap perilaku berwirausaha. Jadi penelitian yang

dilakukan mengenai kompetensi yang dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Bandar Lampung.

3.1 Kerangka Dasar Rencana Penelitian.

Penelitian terkait kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha. Studi pada mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung. Dalam kerangka dasar rencana penelitian yang dilakukan selama dua tahun dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5 Kerangka Dasar Rencana Penelitian.

3.2 Rancangan Penelitian Tahun Pertama.

Proses penelitian mencakup segala sesuatu serta berbagai kegiatan yang dilakukan dalam dalam tahun pertama. Dalam tahun pertama dilakukan kegiatan mulai dari pengambilan data,

penentuan populasi dan sampel, skala pengukuran dan instrument penelitian hingga analisis data dan permodelan.

a. Pengambilan Data Penelitian.

Lokasi penelitian adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung provinsi Lampung. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung yang berjumlah 174 mahasiswa. Sampel penelitian diambil secara proporsional dari sampel yang dihitung dengan menggunakan pedoman tertentu. Sebagai acuan jika populasi lebih dari 100 orang sampel dapat diambil kurang lebih antara 20-25% atau 10-15% dari jumlah populasi yang diteliti (Arikunto, 2007). Ingat nasehat Soetrino Hadi "*over sampling is always than better under sampling*" (Supriyanto, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan diambil sampel 20 % atau berjumlah 35 orang mahasiswa.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Tahun Akademik	Populasi	Sampel	Keterangan
1	2012/2013	7 responden	1 responden	Data yang terkumpul sebanyak 30 responden
2	2013/2014	79 responden	16 responden	
3	2014/2015	34 responden	7 responden	
4	2015/2016	54 responden	11 responden	
	Jumlah	174 responden	35 responden	

Sumber: Dokumentasi, 2017

Penelitian menggunakan metode survei bersifat deskriptif asosiatif. Sampel penelitian diambil secara proporsional menggunakan pedoman dari jumlah mahasiswa masing-masing tahun akademik/angkatan. Jadi data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung data sekunder. Data primer diambil dengan wawancara dan kuisioner. Sedangkan data sekunder diambil melalui observasi dan dokumentasi pada objek yang diteliti.

b. Wawancara.

Dalam upaya memperoleh data primer wawancara pendahuluan dilakukan kepada para pimpinan khususnya Dekan, Ketua Jurusan/Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. Hasil wawancara dipakai sebagai bahan masukan untuk penyusunan kuisioner. Wawancara bersifat semi struktural dimana didalam terdapat pertanyaan yang sudah dirancang sebelum, jawaban sudah ditentukan hingga memungkinkan untuk memperdalam jawaban yang diberikan secara terbuka. Responden juga diberikan kuisioner untuk memperjelas jawaban yang telah diberikan.

c. Kuisisioner.

Penyebaran kuisisioner kepada para responden dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kompetensi kewirausahaan dan intensi berwirausaha sesuai dengan sampel penelitian yang ditunjuk/ditentukan. Kuisisioner bersifat struktural dimana setiap pertanyaan sudah terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan. Jawaban bersifat bipolar, yakni mulai dari sangat kurang setuju hingga sangat setuju. Responden hanya diminta untuk mengisi sesuai petunjuk dan jawaban dari responden dan dimaknakan sesuai tujuan penelitian.

d. Skala Pengukuran dan Instrumen Variabel Penelitian.

Penelitian yang dilakukan meliputi variabel kompetensi kewirausahaan dan intensi berwirausaha yang dirinci ke dalam sub-variabel, indikator dan item pertanyaan. Penelitian mengukur sikap mahasiswa tentang kompetensi kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Dalam pengukuran sikap digunakan skala Likert. Penilaian bersifat bipolar mulai dari nilai terendah diberi nilai 1 dan nilai tertinggi diberi nilai 5 dengan tingkatan yakni Skala 1 sangat kurang setuju, 2 kurang setuju, 3 cukup setuju, 4 setuju dan skala 5 sangat setuju. Dari jawaban yang terkumpul setelah diolah dimaknakan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian tentang kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha dapat dilihat di lampiran 2 Instrumen Penelitian

e. Analisis Data dan Permodelan.

Mula-mula dilakukan dengan mengelompokkan jawaban sesuai dengan tipe jawaban baik pada variabel kompetensi kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Dari jawaban yang diperoleh kemudian ditabelkan dan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan teknik korelasi *Pearson* dan uji reliabilitas dengan metode *Cronback Alpha*. Sesuai tipe penelitian survey yang bersifat deskriptif asosiatif dilakukan pengolahan data dengan analisis Deskriptif dan Inferensial.

1), Analisis deskriptif. Dilakukan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti secara mandiri. Penelitian untuk mendeskripsikan profil kompetensi kewirausahaan dan tingkat intensi berwirausaha. Untuk mengetahui dan menjelaskan kedua profil variabel yang diteliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (tabel DF), digambarkan dengan grafik, kemudian dihitung rata-rata (\bar{x}).

2). Analisis Inferensial. Sesuai model survei dilakukan pada sampel yang telah diambil masing variabel. Untuk mengetahui dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha digunakan rumus Pearson (r). Uji signifikansi hipotesis pada sampel dan populasi dilakukan dengan uji r dan t . Akhirnya untuk mengetahui besarnya sumbangan kompetensi kewirausahaan pada intensi berwirausaha digunakan rumus Koefisien Penentu (KP).

3.3. Rancangan Penelitian Tahun Kedua.

a. Pendalaman variabel Penelitian.

Hasil permodelan pada kegiatan penelitian tahun pertama digunakan sebagai acuan dalam merancang kegiatan penelitian tahun kedua. Variabel hasil permodelan dilakukan kajian mendalam (*full depth analysis*). Variabel penelitian dapat dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha serta sumbangannya terhadap intensi berwirausaha. Alternatif solusi dari faktor-faktor tersebut mulai digali untuk dilakukan kajian kesesuaian antara sebab dan pemecahan. Kelemahan dan kekuatan masing-masing alternatif solusi diidentifikasi secara cermat dan mendalam untuk dilakukan verifikasi lebih lanjut. Pada tahap ini akan digali berbagai pendapat dan gagasan dari berbagai pihak baik pemerintah, perguruan tinggi maupun masyarakat yang mempunyai perhatian tinggi terhadap masalah ini.

b. Analisis Data dan Penentuan Rekomendasi.

Langkah selanjutnya melakukan penseleksian berbagai alternatif untuk dipilih solusi yang terbaik. Berbagai alternatif solusi disusun skala prioritas dan dilakukan simulasi pada kompetensi kewirausahaan yang dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha serta dampaknya terhadap intensi berwirausaha. Dari indikator kompetensi wirausaha berarti masing-masing indikator dinaikkan menjadi variabel. Karenanya untuk analisis deskriptif akan digambarkan profil pengetahuan kewirausahaan, ketrampilan wirausaha dan sikap berwirausaha. Dari masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan diuji dengan menggunakan uji t dan F . Untuk mengetahui dampak kompetensi kewirausahaan yang dilihat dari ketiga variabel terhadap intensi berwirausaha digunakan rumus persamaan regresi berganda berikut yakni:

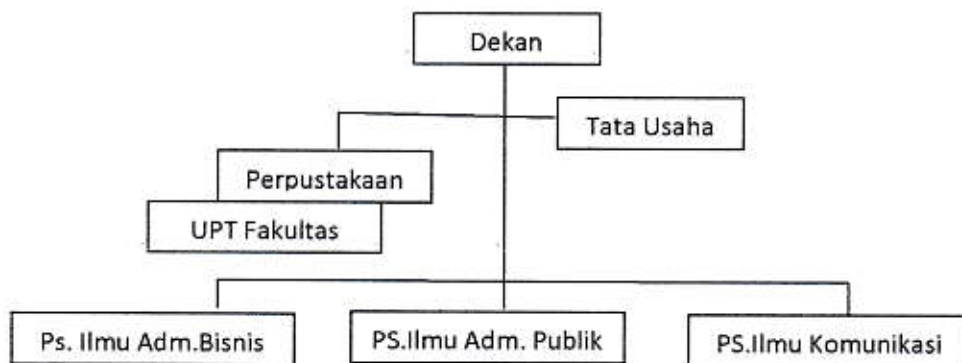
$$y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + et \text{ (Sekaran, 2003)}$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dilakukan proses olah data dan deskripsi hasil penelitian serta dilakukan interpretasi. Hasil penelitian mula-mula disajikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi responden, deskripsi responden baik dilihat dari kompetensi kewirausahaan maupun intensi perilaku berwirausaha. selanjutnya digambarkan dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi perilaku berwirausaha.

4.1 Gambaran Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung

Program studi Ilmu Administrasi Bisnis merupakan salah satu program studi yang ada pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di univesitas Bandar Lampung. Fakultas ini memiliki 3 (tiga) program studi yakni: Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi. Sebagaimana perguruan tinggi lain struktur organisasi terdiri dari unsur pimpinan, pembantu pimpinan dan pelaksana serta unsur penunjang. Unsur pimpinan adalah dekan, unsur pembantu pimpinan adalah Tata Usaha, unsur pelaksana ketua jurusan/program studi dan unsur penunjangnya adalah senat fakultas.



Gambar 6. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UBL

Pimpinan Fakultas yakni Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dipegang oleh Dr. Yadi Lustiadi, MSi, Ketua Progran Studi Ilmu Administrasi Bisnis oleh Drs. Suwandi, MM, Ketua Program studi Ilmu Administrasi Publik adalah Dr. Ida Farida, MSi dan Ketua dan Sekretaris program Studi Ilmu Komunikasi dijabat oleh Prof. Dr. Khomsahrial Ramli, MSi dan Noning Verawati, MA. Kepala Tata Usaha, Perpustakaan dan Unit Pelaksana Teknis Radio Star dan laboratorium belum ada yang menangani secara khusus,

4.2 Deskripsi Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bandar Lampung. Populasi penelitian adalah sebesar 174 orang mahasiswa. Sampel diambil sebesar 20% yakni sebesar 35 orang mahasiswa. Data yang terkumpul adalah sebesar 30 orang mahasiswa. deskripsi dilihat jenis kelamin, suku, dan intensi usaha. Selain profil mahasiswa dilengkapi dengan profil latar belakang orang tua yang dilihat dari tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Profil Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis

	Jenis Kelamin		Suku Bangsa			Intensi Usaha			
	Laki	Perempuan	Jawa	Lampung	Lain2	Retail	Industri	Dagang	Lain2
Jumlah	10	20	15	6	9	10	2	13	5
Sampel	30	30	30	30	30	30	30	30	30
% tase	3,33	66,67	50,00	20,00	30,00	33,33	6,67	43,33	16,67
Mayor	Perempuan		Suku Jawa			Usaha Dagang			

Sumber: Data diolah, 2017

Dari data yang terkumpul ternyata responden dilihat dari jenis kelamin mahasiswa mayoritas responden adalah perempuan atau 66,67%. Dilihat dari suku bangsa mayoritas responden adalah suku jawa atau 50,00%. Dilihat dari intensi usaha yang paling diminati mayoritas responden adalah usaha dagang atau 43,33%. Jadi mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan, suku jawa dan mayoritas usaha yang diminati adalah usaha dagang.

Selain profil mahasiswa yang dilihat dari jenis kelamin, suku bangsa dan intensi usaha juga dilengkapi dengan latar belakang orang tua yang dilihat dari tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan meliputi SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Pekerjaan orang tua ada Tani, Dagang, Pegawai Swasta dan Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Orang Tua Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis

	Tingkat Pendidikan				Jenis Pekerjaan			
	SD	SLTP	SLTA	PT	Tani	Dagang	P.Swasta	PNS
Jumlah	5	1	20	4	9	11	2	8
Sampel	30	30	30	30	30	30	30	30
% tase	16,67	3,33	66,67	13,33	30,00	36,67	6,67	26,67
Mayor	Sekolah Lanjutan Atas				Usaha Dagang			

Sumber: Data diolah, 2017.

Latar belakang orang tua responden dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan Sekolah Lanjutan Atas atau 66,67%. Selanjutnya disusul Sekolah Dasar atau

16,67, Perguruan Tinggi atau 13,33% dan Sekolah Lanjutan Pertama atau 3,33%. Dilihat dari jenis pekerjaan dari 30 responden orang tua mereka mayoritas juga berprofesi sebagai pedagang atau 36,67%. Setelah itu baru dususul tani (30,00%), pegawai negeri sipil (26,67%) dan pegawai swasta (6,67%). Jadi mayoritas responden adalah mayoritas berpendidikan Sekolah Lanutan atas dan mayoritas berprofesi sebagai pedagang.

Dari deskripsi responden ternyata latar belakang orang berdampak pada intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Orang tua yang mayoritas berprofesi sebagai pedangan dapat membangkitkan intensi berwirausaha mahasiswa juga sebagai pedagang. Jadi keteladanan orang tua menjadi sangat penting dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis objek yang diteliti. Dengan intensi kewirausahaan yang dimiliki dapat menjadi pusat keunggulan dalam membangkitkan perilaku dalam berwirausaha.

4.3 Deskripsi Profil Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis

Dalam mendeskripsikan profil kompetensi kewirausahaan mahasiswa Ilmu Administrasi bisnis dilakukan melalui tabel distribusi frekueansi, rata-rata dan dilengkapi dengan grafik. Tabel distribusi dilakukan untuk mengetahui kecenderungan atau mayoritas tingkat kompetensi kewirausahaan mahasiswa dari objek yang diteliti

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Profil Kompetensi Kewirausahaan

No	Tingkatan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Sangat Buruk	0	0,00	Profil Kompetensi Kewiausahaan mayoritas baik
2	Buruk	1	3,33	
3	Cukup Baik	8	26,67	
4	Baik	20	66,67	
5	Sangat Baik	1	3,33	
Jumlah		30	100,00	

Sumber: Data diolah, 2017

Kompetensi kewirausahaan mahasiswa ternyata berada pada mayoritas baik atau 66,67%, setelah itu cukup baik atau 26,67% dan buruk atau sangat baik masing-masing sebesar 3,33%. Namun dilihat dari rata-rata hitung secara keseluruhan kompetensi kewirausahaan masih berada pada angka 3,48 (cukup baik). Jadi profil kompetensi kewirausahaan berada pada mayoritas baik tetapi berada pada nilai 3,8 (cukup baik). Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat profil kompetensi kewirausahaan dapat dilihat melalui tabel 6 berikut

Tabel 5 Profil Kompetensi Kewirausahaan

No	Keterangan	Xny	Profil Kompetensi Kewirausahaan					Xit
			1	2	3	4	5	
A	Pengetahuan Kewirausahaan	3,39		0	X			2,03
1	Pengtahuian kreatif	3,24		0	X			1,92
2	Kemampuan komunikasi	3,53				0	X	2,58
3	Kemampuan motivasi	3,40		0	X			2,29
4	Kemampuan human relations	3,30		0	X			2,06
5	Kemampuan mengembangkan SD	3,27		0	X			1,99
6	Kemampuan cipta komp. baru	3,00	0		X			1,36
B	Ketrampilan Berwirausaha	3,08		0	X			1,55
7	Kompetensi Prosedural	3,32		0	X			2,10
8	Kompetensi Teknis	2,84	0		X			1,00
C	Sikap Berwirausaha	4,12				X	0	3,94
9	Sikap terhadap manfaat	4,58					X	5,00
10	Sikap terhadap risiko	3,88				0	X	3,39
11	Sikap terhadap Kesenangan	3,90					X	3,44
	Rata-rata	3,48			X	0		3,48
	Nilai Tengah	2,50						2,50

Sumber: Data diolah, 2017.

Dari tabel profil kompetensi-kewirausahaan ternyata mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis berada pada nilai rata-rata 3,48 (cukup baik). Nilai tersebut didukung oleh sikap berwirausaha yang baik (nilai 3,94) dan dihambat oleh pengetahuan kewirausahaan yang kurang baik (nilai 2,03) dan ketrampilan berwirausaha yang juga masih kurang baik (nilai 1,55).

a. Faktor-faktor Pendukung Kompetensi Kewirausahaan.

Dari ketiga faktor yang menjadi kekuatan kompetensi kewirausahaan adalah sikap berwirausaha yang baik (nilai 3,94). Sikap berwirausaha yang baik ini didukung oleh sikap terhadap manfaat baik pada diri sendiri dan orang lain yang sangat baik (nilai 5), sikap terhadap kesenangan berwirausaha yang cukup baik (nilai 3,44) dan sikap terhadap risiko usaha yang juga cukup baik (nilai 3,38). Jadi kompetensi kewirausahaan yang baik ditunjang oleh sikap berwirausaha yang sangat baik serta sikap terhadap kesenangan dan risiko yang cukup baik

b. Faktor-faktor penghambat Kompetensi Kewirausahaan.

Dari ketiga faktor yang menjadi kelemahan kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan kewirausahaan dan ketrampilan berwirausaha yang kurang baik (nilai 2,03 dan 1,55). Pengetahuam kewirausahaan yang kurang baik ini dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang cukup baik (nilai 2,58), kemampuan motivasi yang kurang baik (nilai 2,29),

kemampuan *human relations* yang kurang baik (2,06), kemampuan mengembangkan sumber daya yang kurang baik (nilai 1,99), pengetahuan kreatif yang kurang baik (nilai 1,92) dan kemampuan menciptakan kompetensi baru yang juga masih kurang baik (nilai 1,36). Selanjutnya ketrampilan kewirausahaan yang kurang baik (nilai 1,55) dipengaruhi oleh kompetensi prosedural yang kurang baik (nilai 2,10) dan kompetensi teknis sangat kurang baik (nilai 1,00).

Komptensi kewirausahaan yang cukup baik dihambat oleh pengetahuan kewirausahaan dan ketrampilan kewirausahaan yang masing-masing masing kurang baik. Dilain pihak kompetensi kewirausahaan yang cukup baik didukung oleh sikap berwirausaha yang baik. Pemgetahuam kewirausahaan yang kurang baik ini dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang cukup baik, kemampuan motivasi yang kurang baik, kemampuan *human relations* yang kurang baik, kemampuan mengembangkan sumber daya yang kurang baik, pengetahuan kreatif yang kurang baik dan kemampuan menciptakan kompetensi baru yang kurang baik. Ketrampilan kewirausahaan yang kurang baik dipengaruhi oleh kompetensi prosedural yang kurang baik dan kompetensi teknis yang sangat kurang baik. Sikap berwirausaha yang baik ini didukung oleh sikap terhadap manfaat baik pada diri sendiri dan orang lain yang sangat baik, sikap terhadap kesenangan berwirausaha cukup baik dan sikap terhadap risiko usaha cukup baik.

4.4 Deskripsi Profil Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis

Dalam mendeskripsikan profil intensi berwirausaha mahasiswa program studi Ilmu Administrasi bisnis juga dilakukan melalui tabel distribusi frekueansi, rata-rata dan dilengkapi dengan grafik. Tabel distribusi dilakukan untuk mengetahui kecenderungan atau mayoritas tingkat intensi mahasiswa dakam berwirausaha dari objek yang diteliti

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Profil Intensi Berwirausaha

No	Tingkatan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Sangat Rendah	1	3,33	Moyoritas intensi berwirausaha mayoritas tinggi
2	Rendah	0	0,00	
3	Cukup Tinggi	8	26,67	
4	Tinggi	15	50,00	
5	Sangat Tinggi	6	20,00	
Jumlah		30	100,00	

Sumber: Data diolah, 2017

Intensi berwirausaha mahasiswa ternyata berada pada mayoritas tinggi atau 50,00%, setelah itu cukup tinggi atau 26,67% dan sangat tinggi 20,00 serta sangat rendah sebesar 3,33%.

Sedangkan dilihat dari rata-rata hitung secara keseluruhan berada pada angka 3,82 (Tinggi). Jadi profil intensi berwirausaha berada pada mayoritas tinggi atau berada pada nilai 3,8 (tinggi). Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat profil intensi berwirausaha dapat dilihat melalui tabel 6 berikut.

Tabel 7. Profil Intensi Berwirausaha

No	Keterangan	Xny	Intensi Berwirausaha					Xit
			1	2	3	4	5	
A	Jalur Profesi Wirausaha	4,10				X	0	4,67
1	Suka memilih berwirausaha	4,07				X	0	4,59
2	Suka mengejar berwirausaha	4,13				X	0	4,74
B	Jalur Usaha Sendiri	4,20				X	0	4,92
3	Suka memilih usaha sendiri	4,17				X	0	4,85
4	Suka mengejar karier usaha sendiri	4,23				X	0	5,00
C	Perencanaan Memulai Usaha	3,31			X	0		2,64
5	Kerincian rencana Usaha	3,77			X	0		3,82
6	Kesungguhan merencanakan usaha	3,50			X	0		3,12
7	Kesulitan realisasi rencana usaha	2,60	0		X			1,00
	Rata-rata	3,82				X	0	3,82
	Nilai Tengah	2,50						2,50

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel profil intensi berwirausaha ternyata mahasiswa ilmu administrasi bisnis pada nilai rata-rata tinggi (nilai interpolasi 3,82). Nilai tersebut dihambat perencanaan memulai usaha yang cukup baik (nilai 2,64) khususnya indikator kesulitan merealisasikan rencana yang sangat kurang baik (nilai 1,00). Dilain pihak intensi berwirausaha yang baik sudah didukung oleh kesukaan jalur profesi wirausaha daripada karyawan dan jalur usaha sendiri yang sangat baik (nilai 4,67 dan 4,92).

a. Faktor-faktor Pendukung Intensi Berwirausaha.

Dari ketiga faktor yang menjadi kekuatan adalah kesukaan jalur profesi wirausaha daripada karyawan yangat tinggi (nilai 4,67) didukung oleh kesukaan mengejar dan memilih profesi wirausaha daripada karyawan dan jalur usaha sendiri yang sangat tinggi (nilai 4,74 dan 4,59). Faktor yang menjadi kekuatan pada indikator kesukaan jalurr profesi usaha sendiri yang sangat tinggi (nilai 4,92) adalah mengejar dan memilih profesi usaha sendiri yang sangat tinggi (nilai 5,00 dan 4,85). Faktor yang menjadi kekuatan pada indikator Perencanaan memulai usaha adalah pada kerincian dan kesungguhan merencanakan usaha yang tinggi dan cukup tinggi (nilai 3,82 dan 3,12) Jadi Intensi berwirausaha yang baik ditunjang oleh kesukaan

mengejar dan memilih profesi sebagai wirausaha daripada karyawan, mengejar dan memilih profesi usaha sendiri yang tinggi serta kesungguhan dan kerincian usaha yang cukup tinggi.

b. Faktor-faktor penghambat Intensi Berwirausaha.

Dari ketiga faktor yang menjadi kelemahan intensi berwirausaha terletak pada perencanaan memulai usaha yang cukup tinggi (nilai 2,64). Hal ini terutama terletak dari kesulitan merealisasikan rencana usaha yang sangat rendah (nilai 1,00).

4.4 Dampak Kompetensi Kewirausahaan dalam Membangkitkan Intensi Berwirausaha

Dari pembahasan sebelum telah didiskripsikan mengenai kompetensi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan mahasiswa program Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung. Deskripsi kompetensi kewirausahaan ternyata berada pada mayoritas cukup baik (nilai 3,48) dan intensi berwirausaha berada pada mayoritas tinggi (nilai 3,82). Secara deskriptif diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi yang cukup baik dapat membangkitkan intensi berwirausaha yang tinggi pada mahasiswa program studi Ilmu Administrasi bisnis objek yang diteliti. Jadi jika kompetensi yang cukup baik berarti dapat memberikan kesadaran timbulnya intensi yang tinggi.

Tabel 8 Tabel Silang Kompetensi Kewirausahaan dengan Intensi Berwirausaha

	Nilai	Intensi Berwirausaha					Jumlah	% tase
		1	2	3	4	5		
Kompetensi Kewirausahaan	1	0	0	0	0	0	0	0,00
	2	1	0	0	0	0	1	3,33
	3	0	0	5	1	1	8	26,67
	4	0	0	3	13	4	20	66,67
	5	0	0	0	1	0	1	3,33
	Jumlah	1	0	8	15	6	30	100,00
	% tase	3,33	0,00	26,67	50,00	20,00	100,00	

Sumber: Data diolah, 2017.

Dari uraian sebelum ternyata dapat diketahui bahwa kenaikan satu tingkat kompetensi kewirausahaan berdampak terhadap dua tingkat intensi berwirausaha, yakni kompetensi kewirausahaan yang cukup baik (nilai 3,00) berdampak terhadap intensi berwirausaha yang tinggi (nilai 4,00). Untuk mengetahui signifikansi kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis objek yang diteliti digunakan uji statistik inferensial dengan rumus Pearson (r). Langkah kerja uji korelasi Pearson mengenai kompetensi kewirausahaan sebagai pusat

keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung dapat diuraikan:

Langkah 1. Menentukan dan menterjemahkan hipotesis statistik dan penelitian. Suatu hipotesis baru bisa diuji bila hipotesis tersebut telah diterjemahkan ke dalam hipotesis statistik. Hipotesis statistik adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang dinyatakan dengan menggunakan tanda-tanda statistik. Terkait penelitian ini dikemukakan hipotesis statistik.

- $H_0; R = 0$ --> Tidak terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti.

- $H_a; R \neq 0$ --> Terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti.

Langkah 2. Melakukan Uji Statistik. Alat analisis statistik yang digunakan disesuaikan skala data. Data ada yang berskala nominal, ordinal, interval dan rasio. Karena data berskala ordinal hingga interval uji statistik inferensial yang digunakan adalah korelasi Pearson. Adapun sub Langkah kerja dalam uji ini dilakukan berikut:

- a. Mengetahui nilai r hitung. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,569. Nilai tersebut berada pada tingkat hubungan yang cukup erat yaitu berada pada interval 0,40 – 0,599.
- b. Mengetahui nilai r tabel = $r(\alpha = 0,05, n=30) = 0,361$ (Lihat tabel U. *Table Critical Values of the Pearson Product Moment Correlation Coefficients*) – Supriyanto, 2009
- c. Uji signifikansi dan keputusan.
 - 1) Untuk uji sampel: Dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan ketentuan: Bila r hitung $\geq r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya bila r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,569 dan nilai r tabel sebesar 0,361. Jadi r hitung $\geq r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara sampel hipotesis yang diajukan adalah signifikan atau terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti.
 - 2) Untuk uji populasi: Dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan: Bila t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya bila t hitung $<$

t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,45 dan nilai t tabel sebesar 2,048. Jadi $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Secara populasi hipotesis yang diajukan adalah signifikan atau terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti.

d. Mengetahui Besar Dampak Kompetensi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha.

Digunakan rumus Kefisien Penentu (KP) = $r^2 \times 100\%$. Dari koefisien penentu diperoleh hasil $0,569^2$ atau 32,49%. Artinya bahwa dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha adalah sebesar 32,49% Sisanya sebesar 67,51% disumbang oleh faktor lain. Sesuai dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau *TPB*) plus pendidikan faktor lain tersebut dapat berupa pendidikan kewirausahaan, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsi oleh mahasiswa objek yang diteliti.

4,5 Ringkasan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pengolahan data telah dilakukan deskriptif mengenai profil kompetensi kewirausahaan dan tingkat intensi berwirausaha. Selanjutnya analisis korelasional/inferensial mengenai kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti. Dari analisis deskriptif dan inferensial serta sesuai kerangka konseptual hasil penelitian secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4 berikut.

Kompetensi Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha
-Pengetahuan Keirausahaan =2,02 (kr baik)	-Profesi Wirausaha =4,67 (s.tinggi)
-Ketrampilan berwirausaha =1,55 (kr.Baik)	-Profesi Usaha sendiri = 4,92 (s.Tinggi)
-Sikap berirausaha =3,94 (baik)	- Perencanaan Mulai Usaha =2,64 (rendah)
Rata-rata keseluruhan =3,48 (ck.Baik)	Rata-rata Keseluruhan =3,82 (tinggi)

$r \text{ hitung} = 0,569 \geq r \text{ tabel} = 0,361$ dan $t \text{ hitung} = 6,45 \geq t \text{ tabel} = 2,05 \rightarrow$ Signifikan
 KP = 32,49%

Gambar 7. Ringkasan Hasil Penelitian.

Secara deskriptif diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan secara keseluruhan berada pada rata-rata cukup baik (nilai 3,48). Kompetensi kewirausahaan yang cukup baik ditunjang oleh sikap berwirausaha yang baik (nilai 3,94) dan dihambat oleh pengetahuan kewiwausahaan dan ketrampilan berwirausaha yang kurang baik (nilai 2,02 dan 1,55). Faktor-faktor yang

menjadi kelemahan Kompetensi kewirausahaan terletak pada indikator Pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha yang kurang baik dapat diuraikan berikut:

- a. Pengetahuan kewirausahaan yang kurang baik (nilai 2,02) ini dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang cukup baik (nilai 2,58), kemampuan motivasi yang kurang baik (nilai 2,29), kemampuan human relations yang kurang baik (2,06), kemampuan mengembangkan sumber daya yang kurang baik (nilai 1,99), pengetahuan kreatif yang kurang baik (nilai 1,92) dan kemampuan menciptakan kompetensi baru masih kurang baik (nilai 1,36).
- b. Ketrampilan kewirausahaan yang kurang baik (nilai 1,55) dipengaruhi kompetensi prosedural yang kurang baik (nilai 2,10) dan kompetensi teknis yang sangat kurang baik (nilai 1,00).

Dilain pihak faktor-faktor yang menjadi kekuatan kompetensi kewirausahaan terletak pada indikator sikap berwirausaha yang baik (nilai 3,94). Sikap berwirausaha yang baik ini didukung oleh berbagai item berikut:

- a. Sikap terhadap manfaat baik pada diri sendiri dan orang lain yang baik (nilai 5,00)
- b. Sikap terhadap kesenangan berwirausaha yang cukup baik (nilai 3,44)
- c. Sikap terhadap risiko usaha yang cukup baik (nilai 3,38).

Dari uraian secara keseluruhan diketahui bahwa profil kompetensi kewirausahaan berada pada rata-rata cukup baik. Profil kompetensi kewirausahaan yang cukup baik ditunjang dan dihambat oleh berbagai indikator. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan kompetensi kewirausahaan yang baik terletak pada sikap terhadap manfaat berwirausaha yang sangat baik serta sikap terhadap kesenangan dan risiko yang cukup baik. Sedang yang menjadi kelemahan kompetensi kewirausahaan terletak pada pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha yang kurang baik.

Secara deskriptif juga diketahui bahwa intensi berwirausaha secara keseluruhan berada pada rata-rata tinggi (nilai 3,82). Intensi berwirausaha yang tinggi ditunjang oleh profesi memilih menjadi wirausaha daripada karyawan dan profesi memilih usaha sendiri yang tinggi (nilai 4,67 dan 4,92) dan dihambat oleh perencanaan memulai usaha yang masih sangat rendah (nilai 2,64). Faktor-faktor yang menjadi kelemahan intensi berwirausaha terletak pada indikator Perencanaan memulai usaha yang tinggi (nilai 2,64) hanya terletak pada kesulitan dalam merealisasikan rencana usaha (nilai 1,00). Sedangkan yang menjadi kekuatan adalah jalur profesi wirausaha

didukung oleh kesukaan mengejar dan memilih profesi wirausaha dan usaha sendiri yang sangat tinggi (nilai 4,74 dan 4,54). Perencanaan memulai usaha ditunjang oleh kerincian dan kesungguhan merencanakan usaha yang tinggi dan cukup tinggi (nilai 3,82 dan 3,12).

Dari uraian diatas ternyata intensi kewirausahaan yang tinggi hanya dihambat oleh perencanaan memulai usaha yang rendah dan didukung oleh kesukaan jalur profesi wirausaha daripada karyawan dan jalur usaha yang sangat tinggi. Kelamahan dalam perencanaan usaha terutama terletak pada kesulitan merealisasikan rencana usaha. Sedangkan kekuatan jalur usaha didukung oleh kesukaan mengejar dan memilih profesi wirausaha daripada karyawan dan usaha sendiri yang sangat tinggi. Perencanaan memulai usaha ditunjang kerincian dan kesungguhan merencanakan usaha yang tinggi dan cukup tinggi.

Deskripsi kompetensi kewirausahaan ternyata berada pada mayoritas cukup baik (nilai 3,48) dan intensi berwirausaha berada pada mayoritas tinggi (nilai 3,82). Berarti secara deskriptif diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan yang cukup baik ternyata berdampak terhadap intensi berwirausaha yang tinggi. Dilain pihak dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai r hitung sebesar 0,569 dan nilai r tabel sebesar 0,361 serta nilai t hitung sebesar 6,45 dan nilai t tabel sebesar 2,05. Jadi r hitung $\geq r$ tabel dan t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi secara sampel dan populasi hipotesis yang diajukan adalah signifikan atau terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti. Dari koefisien penentu (KP) diperoleh hasil 32,49%. Artinya bahwa dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha adalah sebesar 32,49% Sisanya sebesar 67,51% disumbang oleh faktor lain. Sesuai dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau *TPB*) plus pendidikan faktor lain tersebut dapat berupa pendidikan kewirausahaan, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsi oleh mahasiswa objek yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai tujuan penelitian serta hasil dan pembahasan yang dilakukan dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa ternyata masih berada pada rata-rata yang cukup baik. Faktor-faktor yang menjadi kelemahan Kompetensi kewirausahaan terletak pada indikator Pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha yang kurang baik. Pengetahuan kewirausahaan yang kurang baik ini dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang cukup baik, kemampuan motivasi yang kurang baik, kemampuan human relations yang kurang baik, kemampuan mengembangkan sumber daya yang kurang baik, pengetahuan kreatif yang kurang baik dan kemampuan menciptakan kompetensi baru masih kurang baik. Ketrampilan kewirausahaan yang kurang baik dipengaruhi oleh kompetensi prosedural yang kurang baik dan kompetensi teknis yang sangat kurang baik. Dilain pihak faktor-faktor yang menjadi kekuatan kompetensi kewirausahaan adalah terletak pada indikator sikap berwirausaha yang baik. Sikap berwirausaha yang baik ini didukung oleh sikap terhadap manfaat berwirausaha yang baik, sikap terhadap kesenangan berwirausaha dan sikap terhadap risiko usaha yang cukup baik.

2. Tingkat intensi berwirausaha secara keseluruhan berada pada rata-rata tinggi. Intensi berwirausaha yang tinggi ditunjang oleh jalur profesi memilih menjadi wirausaha daripada karyawan dan profesi memilih usaha sendiri yang tinggi. Dilain pihak dihambat oleh perencanaan memulai usaha yang masih cukup tinggi. Faktor-faktor yang menjadi kelemahan intensi berwirausaha hanya terletak pada kesulitan dalam merealisasikan rencana, Sedang yang menjadi kekuatan adalah jalur profesi wirausaha didukung oleh kesukaan mengejar dan memilih profesi sebagai wirausaha daripada karyawan dan usaha sendiri yang sangat tinggi. Perencanaan memulai usaha ditunjang oleh kerincian dan kesungguhan merencanakan usaha yang tinggi dan cukup tinggi.

3. Secara deskriptif diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan yang cukup baik ternyata dapat membangkitkan intensi berwirausaha yang tinggi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung $\geq r$ tabel dan t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya secara sampel dan populasi hipotesis yang diajukan adalah signifikan atau terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi dalam membangkitkan intensi berwirausaha pada mahasiswa objek yang diteliti

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian dapat diberikan berbagai saran sebagai berikut

1, Kompetensi kewirausahaan secara keseluruhan yang cukup baik ditunjang oleh sikap berwirausaha yang baik dan dihambat oleh pengetahuan kewiwausahaan dan ketrampilan berwirausaha yang kurang baik. Hal ini pendidikan kewirausahaan masih menekankan pada sikap dan belum pada pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu disarankan pendidikan kewirausahaan hendaknya benar-benar focus pada aspek pengetahuan dan ketrampilan. Jadi pendidikan kewirausahaan pada objek yang diteliti selain menggunakan model integratif melalui matakuliah kewirasahaan, manajemen usaha kecil manengah dan lain-lain juga menggunakan model separatif khususnya pada matakuliah fungsional dan stategi bisnis harus benar-benar dilakukan.

2.Tingkat intensi berwirausaha yang tinggi ditunjang oleh profesi memilih sebagai wirausaha daripada kayawan dan profesi memilih usaha sendiri yang tinggi dan dihambat oleh perencanaan memulai usaha yang masih sangat rendah. Disarankan dapat dipertahankan kekuatan yang tinggi yakni kesukaan melilih dan mengejar profisi sebagai wirausaha daripada usaha sendiri dan kesukaan memilih dan menejar jalur usaha sendiri. Dilain pihak rubah kelemahan menjadi kekuatan. Hal ini terutama terletak pada kesulitan dalam merealisasikan rencana memulai usaha. Dengan merubah kelemahan menjadi kekuatan diharapkan intensi kewirausahaan dapat berdampak pada perilaku berwirausaha baik pada saat mahasiswa maupun saat lulus nanti.

3. Ternyata kompetensi kewirausahaan yang cukup baik berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang tinggi. Dilain pihak terdapat dampak yang signifikan kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan program studi dalam membangkitkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dari koefisien penentu (KP) diperoleh hasil 32,49%. Artinya dampak kompetensi kewirausahaan sebagai pusat keunggulan dalam membangkikan intensi berwirausaha sebesar 32,49% Sisanya 67,51% disumbang oleh faktor lain. Sesuai Teori Perilaku Terencana

(Theory of Planned-Beehavior atau TPB) plus pendidikan faktor lain yang disarankan pendidikan kewirausahaan baik model integrasi dan sparated lebih diintensifkan, norma subjektif terutama dari superior lebih ditingkatkan dan kontrol perilaku yang dipersepsi dapat dibangkitkan pada mahasiswa objek yang diteliti.

Kesemua hal diatas perlu komitmen dari para pihak dan dilengkapi oleh berbagai fasilitas hingga perguruan tinggi dapat menjadi daya ungkit perubahan pola pikir, usaha dan kerja keras hingga mahasiswa dan lulusannya punya komitmen untuk memiliki kompetensi kewirausahaan. Lebih-lebih program pendidikan ilmu administrasi bisnis (IAB) sebagai sekolah bisnis dapat menjadi benteng lahirnya calon-calon wirausaha dan pemimpin masa depan. Tempat mengasah talenta terkait dengan kompetensi kewirausahaan. Tempat berkembangnya kreativitas dan inovasi bisnis. Penelitian ilmu dan teknologi terkait dengan bisnis. Singkatnya program studi ilmu administrasi bisnis sebagai tempat mengasah kompetensi kewirausahaan diharapkan mampu menjadi pionir bangkitnya intensi dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2007), *Manajemen Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Bandura, Albert. 1986, *The Social Foundation of Thought and Action*, Englewood Cliffs, Nj: Prentise-Hall.
- Bygrave, William D and Hofer, Charles W. 1991. *Theorizing about Entrepreneurship*, Baylor University, 1042 - 2587 - 91 - 162.
- BPS (2015), *Survei Angkatan Kerja Nasional*, 2015.
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap, Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan masa depan Anda*, Cetakan ke-6, Universitas Ciputra, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- David McClelland (1961), *The Achievement Society*, Princeton, New Jersey, Nastrand.
- David McClelland (1965), Need Achievement and Entrepreneurship: *A Longitudinal Study*, *Journal of Personality and Social Psychology*, I, 389 – 392
- Fishbein, Martin and Ajzen, Icek. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park, California.
- Guerrero, Maribel; Ralp, Josep; Urbano. 2008. The Impact of Desirability and Feasibility on Entrepreneurial Intentions: A Structural Equation Model, *IntEntrep Manag Journal*, 4 : 35 - 50.
- Hisrick, R.D dan Peters, M.P (1998), *Entrepreneurship*, Chicago: Irwin.
- Kadarmanto (2008), *Pendidikan Polisi Berbasis Kompetensi*, Forum Media Utama, Jakarta
- Kolvereid, Lars. 1997. *Prediction of Employment Status Choice Intentions*, Baylor University, 1042 - 2587 - 97 - 211.
- Kolvereid, Lars and Isaksen, Espen. 2006. New Business Start-up and Subsequent Entry into Self-employment, *Journal Business Venturing*, 866 - 885.
- Kristiansen, Stein & Nurul Indarti. 2004. Entrepreneurial Intention among Indonesian and Norwegian Students, *Journal of Enterprising Culture*, Vol.12, No. 55 - 78.
- Moeheriono (2009), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Competency Based Human Resource Management*, Ghalia Indonesia.
- Nizam, Muhammad, Hj.Zainudin dan Hishanuddin Ismail. 2009. - *Evaluating Nurtured Entrepreneurial Talents Program in Malaysian University*, Akept National Leadership Research Conference (AKEPT, NLRC, 2009).

- Nugroho, Riant. 2010. *Memahami Latar Belakang Pemikiran ENTREPRENEURSHIP CIPUTRA Membangun Keunggulan Bangsa dengan Membangun Entrepreneur*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Nurul Indarti & Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, Manuscript, The best paper award, CFP JEBI, *Jurnal Ekonimika dan Bisnis Indonesia*, Volume 23, No.4, Oktober 2008.
- Prawirokusumo, Suharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama, BPFE-UGM, Yogyakarta,
- Romayah, T, dan Harun, Z. 2005, Entrepreneurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM), *International Journal of Management and Entrepreneurship*,1,(8-20).
- Sekaran, Uma. 2003. *Methods Research for Business, A Skill Building Aproach*, Southern Illinois University at Carbondale.
- Susilo, Willy, (2009), *Human Capital Audit, Based on Strategy, Competency and Key Performance Indicator*, IPB-Bogor.
- Supriyanto, 2009, *Metodologi Riset Bisnis*, Penerbit PT. Indeks, Jakarta
- Supriyanto (2012), *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Intensi dan Berwirausaha*, Desertasi, PDIA Minat Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Supriyanto (2016), *Resptrospektif Ilmu Administrasi Bisnis*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tkachev, Alexei and Kolvereid, Lars. 1999. *Self-employment Intentions among Russian Students*, *Entrepreneurship & Regional Development*, 11, 269 –280.
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wijaya, Tony. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No.2, Universitas Petra, Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Bantu Perhitungan Korelasi Pearson (R)

No.	Data X	Data Y
1	92	32
2	71	30
3	74	28
4	80	28
5	68	19
6	81	29
7	72	19
8	90	29
9	85	31
10	81	34
11	81	19
12	89	28
13	82	30
14	73	31
15	74	24
16	80	27
17	68	23
18	83	33
19	60	10
20	73	25
21	82	30
22	79	25
23	95	31
24	71	24
25	90	27
26	76	26
27	90	29
28	94	33
29	87	30
30	68	22
Σ	2389	806
n	30	30

Hitungan R dengan Program LR kalkulator Casio fx-3650P serta r dan t tabel diperoleh:

$$n = 30, \Sigma X = 2389, \Sigma Y = 809, \Sigma X^2 = 192524, \Sigma Y^2 = 22448, \Sigma XY = 65030$$

Nilai r hitung = 0,569 dan $r(\alpha = 0,05, n = 30) = 0,361$ Kp = 32,49%.

Nilai t hitung = 6,45 dan $t(\alpha = 0,05, db=28) = 2,048$

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Kompetensi Kewirausahaan dan Intensi Perilaku Berwirausaha

Penelitian ini bertujuan mengkaji model empiris intensi berwirausaha berbasis *Theory of Planned Behavior* plus kompetensi kewirausahaan. Studi pada mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung. Instrumen penelitian disusun sesederhana mungkin agar mudah dipahami. Informasi yang diperoleh akan dianalisis secara menyeluruh. Oleh karena itu Jawablah semua pertanyaan/pernyataan secara langsung dan kembalikan setelah selesai mengisi. Akhir kata terima kasih atas bantuan saudara dalam survei ini.

I. Identitas Responden Mahasiswa S1 (Semester: II, IV, VI, VIII)

- A. Nama Mahasiswa/Npm :
- B. Fakultas/Program Studi :
- C. Jenis Kelamin/Umur : 1. Laki-Laki (.... Tahun) 2. Perempuan (.... Tahun)
- D. Etnis : Suku.....
- E. Usaha Yang Diminati : 1. Retailer/Restoran 2. Konstruksi 3. Perdagangan
4. Industri 5. Jasa 6. Lain-Lain (.....)
- F. Usaha Yang Dilakukan : 1. Ada (Bidang). 2. Belum Ada
- G. Pendidikan Orang Tua : 1. SD 2. SLTP 3. SLTA 4. Perguruan tinggi
- H. Pekerjaan Orang Tua : 1. Pedagang 2. Lain-Lain (.....)

Berikan nilai sesuai dengan persepsi anda: Bila sangat baik berikan nilai 5, baik nilai 4, cukup baik nilai 3, kurang baik nilai 2 dan sangat kurang baik nilai 1 sesuai kolom pertanyaan.

II. Kompetensi Kewirausahaan:	
A. Pengetahuan Kreatif Dalam Bisnis	
1. Saya memiliki kemampuan kreatif dalam memecahkan masalah dalam bisnis.	
2. Saya memiliki kemampuan komunikasi untuk mendukung ide-ide bisnis.	
3. Saya memiliki kemampuan motivasi untuk mengarahkan orang-orang dalam tim kerja bisnis.	
4. Saya memiliki kemampuan memelihara hubungan interpersonal untuk koordinasi orang-orang dalam bisnis.	
5. Saya memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber daya dari bisnis yang ditekuni.	
6. Saya memiliki kemampuan dalam menciptakan kompetensi baru yang diperlukan dalam memperluas bisnis.	
B. Ketrampilan Berwirausaha	
7. Kompetensi Prosedural Dalam Bisnis	
Saya memiliki ketrampilan dalam melakukan pembukuan/akuntansi dalam bisnis.	
Saya memiliki kemampuan dalam memasarkan produk perusahaan di Pasar.	
Saya memiliki kemampuan dalam melakukan pembelian ataupun penjualan barang/jasa di pasar.	
Saya memiliki kemampuan dalam bidang logistik serta distribusi produk di pasar.	
8. Kompetensi Teknis Dalam Bisnis	
Saya memiliki ketrampilan dalam rancang bangun atau desain produk yang dihasilkan.	
Saya memiliki ketrampilan dalam mendesain proses produksi dari produk yang dihasilkan.	

Saya memiliki ketrampilan yang diperlukan dalam mendesain sistem produksi.
C. Sikap Terhadap Perilaku Wirausaha:
9. Persepsi Terhadap Kegunaan/Manfaat Dalam Berwirausaha
Saya percaya bahwa dengan berwirausaha akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi diri saya
Saya percaya bahwa dengan berwirausaha akan memberikan manfaat lebih baik pada orang lain
Saya percaya bahwa dengan berwirausaha akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi diri saya maupun pada orang lain
10. Persepsi Terhadap Risiko Dalam Berwirausaha
Saya bersedia menanggung risiko yang tinggi untuk memperoleh keuntungan yang besar.
Saya bersedia bekerja dalam kondisi yang tidak pasti selama ada kemungkinan memperoleh keuntungan.
Saya selalu mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi berdasarkan sumber-sumber pengetahuan yang saya miliki.
11. Persepsi Terhadap Kesenangan/Kenikmatan Dalam Berwirausaha
Saya percaya bahwa dengan memilih profesi berwirausaha akan memberikan perasaan yg. menyenangkan bagi diri saya.
Saya percaya bahwa dengan mengejar profesi sbg. wirausaha akan memberikan kenikmatan tersendiri bagi hidup saya
Saya masih merasa takut untuk beralih pada pekerjaan baru walaupun telah diketahui prospeknya


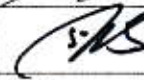
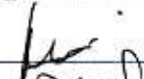

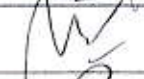


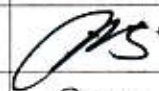
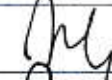
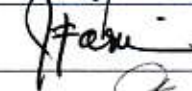

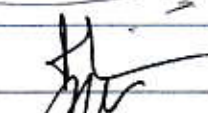
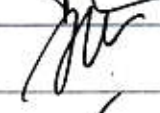
III. Intensi Berwirausaha	
A. Jalur Profesi Wirausaha Daripada Sebagai Karyawan	
1	Saya lebih suka memilih menjadi seorang wirausaha daripada menjadi karyawan perusahaan /organisasi milik orang lain
2	Saya lebih suka mengejar profesi sebagai wirausahawan daripada bekerja pada perusahaan/ organisasi milik orang lain
B. Jalur Profesi Sebagai Wirausaha/Usaha Sendiri	
3	Seberapa sukakah anda memilih profesi sebagai seorang wirausaha dalam kehidupan anda?
4	Seberapa sukakah anda mengejar karier sebagai seorang wirausaha dalam kehidupan anda?
C. Perencanaan Dalam Memulai Usaha	
5	Saya mempunyai rencana yang rinci sesuai dengan visi, misi, dan tujuan usaha di pasar.
6	Saya cenderung menghabiskan waktu (bersungguh-sungguh) untuk merencanakan berbagai kegiatan dalam bisnis.
7	Dengan Mempertimbangkan Kemampuan yang saya miliki, saya merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana-rencana bisnis yang telah saya susun

DAFTAR HADI PESERTA SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN MANDIRI

Judul Penelitian:

.....

Hari/Tanggal: / / / 2017

No.	Nama Peserta	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Agus Purnomo, MAM		Dosen Fisip
2	Dr. Suwandi, MA		kepanti
3	Hanindy Laila, P. MA		Dosen FISIP
4	Dora Rindov, M.Si		Dosen FISIP
5	Dr. Malika, M.Si		Dosen Fisip
6	Noning Verawati, M.A		sek-pro Il.Kom
7	Suwandi		
8	Agustuti Handayani		Dosen trip.
9	Hj Ida Fonda		Dosen Fisip
10	Azima Dimiyati		Dosen FISIP
11	Selvi Diana Melinda		Dosen
12	Yati Lestandi		Dosen FHP

Bandar Lampung: / / 2017